



Pengaruh Budaya Literasi Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar

Anju Siregar

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Debbi Petra Meyana Sitorus

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Anton Luvi Siahaan

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Korespondensi penulis: anjusiregar008@gmail.com

Abstract *This research aims to gain knowledge regarding the influence of literacy culture and interest in reading on the learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 6 Pematang Siantar. This type of research is quantitative research with a quantitative descriptive data analysis approach with the testing media used is SPSS 24. The population in this research is as many as 171 students, and the sample used was 120 people. The sample collection technique used was property random sampling. The data collection technique used was a questionnaire. The hypothesis data collection technique uses multiple regression analysis and the coefficient of determination (R²). The results of this research state that: 1) there is a positive influence of literacy culture on student learning achievement. This result can be seen in the t test where the t value of parental income (0.206) > t table value (1.658096). 2) there is a positive and significant influence of reading interest on learning achievement. This result can be seen in the t test where the t value of social style (5.018) > t table value (1.658096) which means that this variable is significant. 3) literacy culture and interest in reading together influence learning achievement. This result can be seen in the F test where the Fcount value (12.694) > Ftable value (3.05). The R Square coefficient of determination test was found to be 0.178, which means that 17.8% of the variables of literacy culture and interest in reading influence the learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 6 Pematang Siantar and 82.2% is the influence of other variables not examined in this research.*

Keywords: *Literacy culture, Interest in Reading, Learning Achievement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh budaya literasi dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif dengan media pengujian yang digunakan adalah SPSS 24. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 171 siswa, dan sampel yang digunakan sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah proportionate random sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner(angket). Teknik pengambilan data hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan koefisien determinasi (R²).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1) terdapat pengaruh positif budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} dari pendapatan orang tua (0,206) > nilai t_{tabel} (1,658096). 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap prestasi belajar hasil ini dapat terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} gaya pergaulan (5,018) > nilai t_{tabel} (1,658096) yang berarti pada variable tersebut signifikan. 3) budaya literasi dan minat baca secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai F_{hitung} (12,694) > nilai F_{tabel} (3,05). Uji Koefisien determinasi R^2 diketahui sebesar 0,178, yang artinya 17,8 % variabel budaya literasi dan minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar dan 82,2 % merupakan pengaruh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : budaya Literasi, Minat Baca, Prestasi Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada di dalam diri manusia dalam berproses dan berkelanjutan yang tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan (Sujana, 2019).

Kemajuan zaman yang begitu cepat juga memberikan dampak yang luar biasa dalam perkembangan di bidang pendidikan. Oleh karena itu dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan, kecerdasan, potensi, dan karakternya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan seseorang akan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya dengan macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, atura-aturan positif, dan sebagainya.

Melalui proses yang terjadi, siswa-siswi sangat di perlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna untuk mencapai pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang unggul. Dalam membentuk sumber daya manusia tersebut perlu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh peran elektronik semodern apapun. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa : “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai peran pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan”.

Dengan sumber daya yang berkualitas maka diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa, serta dapat meningkatkan pembangunan secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, diperlukan kualitas peserta didik yang baik agar dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi dalam belajar.

Salah satu indikator tercapainya tujuan dalam pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar selama waktu tertentu. Banyak masalah yang dihadapi terkait dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu masih banyak peserta didik yang belum bisa mencapai hasil belajar yang maksimal terkhusus dalam hal prestasi belajar.

Prestasi belajar diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Dari penjelasan tersebut prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar.

Berkaitan dengan pengertian prestasi belajar diatas peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 6 Pematang siantar, dimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap prestasi belajar siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Pematang siantar menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa masih rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 6 Pematang siantar masih belum memuaskan.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dinidalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tidak lain, karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Anak yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentunya akan lebih berhasil dalam setiap tahap kehidupannya didalam pendidikan. Dapat dilihat pada zaman yang sudah semakin maju dan teknologi yang modern saat ini kurangnya peserta didik kurang minat dalam membaca.

Pengamatan awal di sekolah SMP Negeri 6 Pematang Siantar masih rendah minat membaca siswa hal ini dilihat pada waktu pembelajaran IPS karena mereka belum sepenuhnya mampu menjawab pertanyaan dari latihan yang diberikan guru padahal semua sudah disajikan di dalam buku pelajaran yang mereka miliki. Pada dasarnya anak-anak itu semua pintar namun, apabila terus dibiarkan untuk tidak mau membaca buku terlebih dahulu nilai yang akan diperoleh nanti tidak memenuhi KKM yang cukup, karena ilmu atau pengetahuan yang diberikan oleh guru tidak sebanyak yang dijelaskan karena guru mempunyai keterbatasan waktu, karena itu murid harus melengkapi dengan banyak membaca buku.

Oleh karena itu, setiap orang tua dan guru mengharapkan kepada siswa SMP Negeri 6 Pematang Siantar untuk belajar terutama dalam hal membaca, terlebih sebelum memulai mengajarkan latihan-latihan berupa soal yang sudah ada di buku yang ada, supaya mereka dapat menjawab pertanyaan tanpa harus mengarang-ngarang jawaban karena mereka tidak mau malas untuk membaca.

Peran guru dalam dunia pendidikan bukan hanya bertugas sebagai contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswanya, tetapi juga mengemban tugas penting dalam

memajukan pendidikan itu sendiri. Salah satu hal penting dalam menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik adalah dengan memahami sikap dan kebutuhan yang dimiliki siswa tersebut. Dengan demikian, jika guru telah menempati posisi penting di hati siswa, maka kegiatan memotivasi siswa akan lebih bermakna dan lebih mudah dilakukan. Pendidik di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mencari solusi untuk memecahkan problematika belajar para siswanya.

Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses mengajar di sekolah. Seorang guru dituntut harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan baik itu dalam membangun hubungan yang baik maupun penediaan lingkungan belajar yang lebih memadai dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang baik. sehingga guru harus mampu menemukan apa yang menjadi kendala dalam diri siswa yang dalam hal ini akan berfokus pada masalah kondisi sekitar dan mampu membangun keinginan belajar siswa melalui motivasi.

KAJIAN TEORITIS

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktifitas membaca dan menulis. Menurut kamus bahas inggris (literacy adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca). Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. (UNESCO, 2013 dalam pengesti, dkk 2016 : 7). Budaya literasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. selain itu budaya literasi juga diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan pada siswa, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada siswa sejak dini. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks.

Menurut Aderson dalam Tarigan (2008:7), mengatakan, bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca jura merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari teks tertulis yang telah dibaca. Upaya membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan, dan dorongan dalam diri individu siswa.

Sebagai guru dan orangtua sebaiknya memberikan dukungan bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal, tidak hanya disekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberikan hal positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Safari dalam Ony, Kisyani, dan Wahyu (2017: 321-322)

Indikator minat baca yaitu :

1. Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut;
2. Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri;
3. Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut;
4. Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut Marsun dan Martaniah (dalam Nauli Thaib, 2019) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yang sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (dalam Arianto 2019:92), yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan prestasi belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik). Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya. Dalam menilai perubahan tingkah laku siswa yaitu dengan mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa dalam 3 ranah dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022:20) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan variable bebas yaitu, Budaya lestari (X1) dan Minat baca (X2), terhadap variable terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Sedangkan ditinjau dari paradigmanya penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atas sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sesuai dengan judul proposal penelitian yakni “Pengaruh Budaya Literasi Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar”. Maka yang menjadi lokasi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya SMP Negeri 6 Pematang Siantar, Jalan Meranti Ujung No.151, Kahean. Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar

Berdasarkan pengertian tersebut, didalam melaksanakan penelitian maka peneliti dapat menjadikan keseluruhan data sebagai objek yang dapat diteliti dan dapat pula menggunakan sebagian dari keseluruhan data objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022, 130) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Pematang Siantar yang berjumlah 171 Siswa.

Sampel merupakan sebagian objek yang akan diteliti yang mewakili populasi yang mampu menggambarkan populasi tersebut secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Sugiono (2022, 131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 120 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik, uji normalitas adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji analisis regresi berganda dengan data telah berdistribusi normal dan tingkat signifikan $> 0,05$. Pada variabel sarana dan prasarana sekolah dan minat belajar siswa telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikan $0,200 > 0,05$, dan berdasarkan pada gambar 4.1 kurva normal p-plot dapat dilihat bahwa penyebaran data

berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka nilai terstandarisasi dan memenuhi asumsi normalitas.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SaranaSekolah	.983	1.018
PrasaranaSekolah	.983	1.018

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Hasil uji multikolinearitas bahwa *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,018 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,983 > 0,10 maka dapat disimpulkan data terbebas dari multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.773	2.856		9.373	.000
Budaya Literasi	0.13	.064	.017	.206	.837
Minat Baca	.229	.047	.424	5.018	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai constant (a) sebesar 26.773 sedangkan nilai dari budaya literasi (b1) sebesar 0,013 dan nilai dari Minat baca (b2) sebesar 0,229, sehingga persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 26,773 + 0,013X_1 + 0,229 X_2 + 2711,252$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.773	2.856		9.373	.000
Budaya Literasi	0.13	.064	.017	.206	.837
Minat Baca	.229	.047	.424	5.018	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variabel budaya literasi (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,206 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh 1,658096, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,206 < 1,658096) sehingga H_a ditolak. Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara budaya literasi dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Smp Negeri 6 Pematang Siantar.

Untuk variabel minat bacar (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,018 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh 1,658096, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,018 > 1,658096$) sehingga H_a diterima. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya literasi dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Smp Negeri 6 Pematang Siantar.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	588.339	2	294.170	12.694	.000 ^b
	Residual	2711.253	117	23.173		
	Total	3299.592	119			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Baca, Budaya Literasi)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh bahwa nilai Fhitung (12,694) lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel (3,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan Menerima H_1 . Dengan demikian secara bersama-sama budaya literasi dan minat baca berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas VIII Smp Negeri 6 Pematang Siantar dapat diterima

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.164	4.814

Nilai koefisien determinasi R Square pada tabel 4.16 diketahui sebesar 0,178. Yang berarti 17,8% pengaruh variabel budaya literasi dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Smp Negeri 6 Pematang Siantar sebesar 17,8%. Sedangkan 82,2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan literasi budaya terhadap prestasi belajar siswa hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t hitung dari budaya literasi (0,206) > nilai t tabel (1,658096) yang berarti pada variabel tersebut tidak berpengaruh.
2. Terdapat pengaruh yang positif minat baca sekolah terhadap prestasi belajar siswa hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t hitung dari minat baca (5,018) > t tabel (1,658096) dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yang berarti pada variabel tersebut tidak signifikan.
3. Nilai koefisien determinasi R Square pada tabel 4.16 diketahui sebesar 0,178. Yang berarti 17,8% pengaruh variabel budaya literasi dan minat baca terhadap

prestasi belajar siswa kelas VIII Smp Negeri 6 Pematang Siantar sebatas 17,8%. Sedangkan 82,2 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Sebagai bagian dari akhir penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Budaya literasi dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 6 Pematang siantar. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hendaklah memperhatikan kedua faktor tersebut agar lebih baik lagi ke depannya.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat menunjang dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah mengenai hal literasi baca di sekolah SMP N Pematang Siantar agar menambah jiwa semangat siswa untuk menambah pengetahuan dari membaca.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk perkembangan penulisan-penulisan karya ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. G. (2014). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung*, 6(1), 31–42.
- Amiyah, F., & Subiyantoro, H. (2020). Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah di Lingkungan SMA Sunan Ampel. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(2), 346–357.
- Asaloei, E. K. S. S. S. (2018). Pengaruh Kelengkapan Produk dan Harga terhadap Pembelian Ulang Konsumen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 27–34.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hanafy, M. S. (2019). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Jauhariningsih, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Materi Asam dan Basa Dengan Menggunakan Inquiry Based Learning (IBL) pada Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Makassar. *Journal Nalar Pendidikan*, 5(2), 165–170.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6),

5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>

Nauli Thaib, E. (2019). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>

Pramana, M., & Wibowo, B. K. (2020). Prinsip-prinsip belajar dan konsep perkembangan tingkah laku manusia. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 2, 1–11. <http://jurnal.stia-asmisolo.ac.id/index.php/jmbb/article/view/89>

Ramadhani, S. A. Y. U. (2019). لوسر الله بلص الله هيلع ملسو : اِنِّ نَّوَّ مَّ ا ب ُ ع ُ ث ُ ت ُ ل ُ ل ُ ن ُ ع ُ ب ُ ي ُ ا ُ ر ُ ه ُ ق ُ ر ُ ي ُ ي ُ ض ُ ر ُ ا ُ ل ُ ل ُ ه ُ ن ُ ع ُ ل ُ ا ُ ق ُ : ل ُ ا ُ ق ُ . 6115, 686–696.

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>

Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>

Sucipta, K. Y. A., & Meitriana, M. A. (2021). Prestasi Belajar IPS Siswa: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 72. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.31666>

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Suriyanto, D. (2020). *Penagruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa Mta Pelajaran Kimia Siswa Kelas XI MA Huda Bagu Tahun 2020*. Universitas Islam Negeri Mataram.

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.